

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
MEMBACA DAN MENULIS PERMULAAN
SUATU KAJIAN ETNOGRAFI DI SD NEGERI KOTA TERNATE**

Samsu Somadayo, Rita Samad, Nining Lamanca, Laode Mahrudin
Universitas Khairun Jln. Batu Angus Ternate
e-mail: villasyam@yahoo.co.id

Abstract

The objective of this research to describe the result of planning, presenting, evaluating, and the result of reading and writing process in SD Negeri Kota Ternate. The method of this research is descriptive qualitative. Descriptive qualitative design is giving number that happen in the class interaction. The research also is ethnography research design. Ethnography research is a research that joining some learning activities: visual (seeing), listening, speaking, thinking, and doing by different way. The Techniques of collecting data by some steps: (1) observation, (2) lock book, (3) Interview, (4) recording, and (5) evaluating. The results of the research are: (1) the planning of reading and writing learning consist of: (a) to write indicator; (b) improving and organizing the material, media, and the source of learning; (c) the scenario of learning activity planning; (d) the plan of class managing; and (e) the procedure, kinds, and evaluating instruments planning; (2) reading and writing learning process in SD Negeri Kota Ternate is the teacher did not do the steps of reading and writing, the steps pre reading and writing, process of reading and writing, and after reading and writing; (3) reading and writing learning evaluation showed that reading and writing learning planning is 67 %, conducting reading and writing learning 60 %, and learning evaluation is 64,5%.

Key word: *reading and learning, ethnography*

A. PENDAHULUAN

Membaca dan menulis merupakan bagian dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan di sekolah. Hal ini disebabkan karena kemampuan membaca dan menulis menjadi sarana yang penting dan sangat diperlukan bagi siswa karena keberhasilan belajar siswa tergantung pada sebagian besar kemampuan membaca dan menulis. Jika siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang kurang, sangat mungkin untuk gagal dalam pembelajaran atau setidaknya siswa akan mengalami kesulitan dalam membuat kemajuan. Di sisi lain, jika siswa memiliki kemampuan membaca dan menulis yang baik, tentunya akan memiliki kesempatan yang lebih baik untuk berhasil dalam pembelajaran.

Mencermati pentingnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD, seharusnya kemampuan membaca dan menulis, harus dikuasai oleh siswa SD karena

kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan erat dengan seluruh proses belajar siswa di SD. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca dan menulis mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dan menulis dengan baik akan mengalami kesulitan dalam memahami informasi yang disajikan serta memproduksi informasi dalam berbagai buku pelajaran, buku-buku bacaan penunjang, dan sumber-sumber belajar tertulis lain. Siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, Kemajuan belajarnya juga lamban jika dibandingkan dengan teman-teman yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Syafi'ie (1995:25) menyatakan bahwa sebagai bagian dari keterampilan berbahasa, ketrampilan membaca dan menulis mempunyai kedudukan yang sangat penting dan strategis karena melalui membaca, orang dapat memahami kata yang diutarakan seseorang. Selain itu, melalui membaca, seseorang dapat mengetahui berbagai peristiwa secara cepat yang terjadi di tempat lain, misalnya peristiwa-peristiwa yang terjadi di suatu daerah dapat diketahui melalui membaca buku, surat kabar, majalah, dan internet. Karena itu, program peengajaran membaca perlu disajikan sejak pendidikan dasar, khususnya di kelas rendah. Bila kemampuan dasar atau membaca di Sekolah Dasar tidak diajarkan sebaik mungkin, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam kurikulum 2013, dinyatakan bahwa mata pelajaran bahasa Indonesia SD berisi bahan pelajaran untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar penggunaan bahasa yang meliputi; mendengarkan, berbicara/bercerita, membaca, dan menulis/mengarang. Khususnya di kelas rendah diutamakan kemampuan berbahasa Indonesia sederhana melalui membaca, dan menulis/mengarang, dan imla (dikte). Dengan menggunakan tata bahasa Indonesia baku. Untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan dasar menggunakan bahasa dalam kegiatan belajar mengajar di kelas rendah diberikan pengetahuan sederhana tentang lingkungan alam dan social (Depdikbud, 2006).

Pembelajaran membaca dan menulis permulaan bertujuan agar siswa mengenal dan menguasai sistem tulisan (sistem Tulisan Latin) sehingga mereka dapat membaca dan menulis dengan menggunakan sistem tulisan tersebut. Hal yang perlu dipahami oleh para guru, terutama yang mengajar di kelas-kelas awal, serta juga perlu dipahami oleh orang tua murid bahwa hakikat membaca dan menulis adalah berkomunikasi. Oleh karena itu, belajar membaca dan menulis dalam tingkat permulaanpun pada hakikatnya adalah belajar berkomunikasi. Dengan konsep tersebut, maka sedini mungkin kegiatan belajar membaca dan menulis permulaan sudah diarahkan pada belajar berkomunikasi dengan media bahasa tulis.

Mengingat pentingnya pembelajaran membaca dan menulis permulaan seperti yang telah diuraikan di atas peneliti mengadakan penelitian pembelajaran membaca dan menulis dengan menggunakan metode etnografi. Etnografi merupakan suatu pendekatan yang dilakukan oleh peneliti untuk menganalisis perilaku guru dan siswa dalam interaksi kelas. Dalam hal ini, prosedur yang penting adalah (a) keterlibatan langsung peneliti secara intensif di latar kelas, (b) pencatatan secara berkesinambungan (proses), dan (c) kehati-hatian dalam menginterpretasi. Selain itu, penelitian etnografi adalah penelitian yang melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda.

B. KAJIAN TEORI

Membaca dan Menulis permulaan yang disingkat dengan (MMP) merupakan bagian dari ketrampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Keempat aspek/keterampilan tersebut dibagi menjadi dua kelompok besar, yaitu (1) keterampilan yang bersifat menerima (reseptif) yang meliputi keterampilan membaca dan menyimak, (2) keterampilan yang bersifat mengungkap (produktif) yang meliputi keterampilan menulis dan berbicara.

Membaca dan menulis permulaan (MMP) merupakan dua aspek kemampuan berbahasa yang saling berkaitan, dan tidak terpisahkan. Pada waktu guru

mengenalkan menulis, anak-anak tentu akan membaca tulisannya. Demikian pula halnya dengan aspek-aspek kemampuan berbahasa yang lain yakni berbicara dan menyimak. Ke-4 keterampilan tersebut memang berkaitan erat, sehingga membentuk satu kesatuan.

Membaca permulaan dalam pengertian ini adalah membaca permulaan dalam teori keterampilan, maksudnya menekankan pada proses penyandian membaca secara mekanikal. Membaca permulaan yang menjadi acuan adalah membaca merupakan proses *recoding dan decoding* (Anderson, 1972). Membaca merupakan suatu proses yang bersifat fisik dan psikologis. Proses yang bersifat fisik berupa kegiatan mengamati tulisan secara visual. Dengan indera visual, pembaca mengenali dan membedakan gambar-gambar bunyi serta kombinasinya. Melalui proses *recoding*, pembaca mengasosiasikan gambar-gambar bunyi beserta kombinasinya itu dengan bunyi-bunyinya. Dengan proses tersebut, rangkaian tulisan yang dibacanya menjelma menjadi rangkaian bunyi bahasa dalam kombinasi kata, kelompok kata, dan kalimat yang bermakna. Disamping itu, pembaca mengamati tanda-tanda baca untuk membantu memahami maksud baris-baris tulisan. Proses psikologis berupa kegiatan berpikir dalam mengolah informasi. Melalui proses *decoding*, gambar-gambar bunyi dan kombinasinya diidentifikasi, diuraikan kemudian diberi makna. Proses ini melibatkan *knowledge of the world* dalam skemata yang berupa kategorisasi sejumlah pengetahuan dan pengalaman yang tersimpan dalam gudang ingatan (Syafi'ie, 1999).

Menurut La Barge dan Samuels (dalam Downing and Leong, 1982) proses membaca dan menulis permulaan melibatkan tiga komponen, yaitu (a) visual memory (vm), (b) phonological memory (pm), dan (c) semantic memory (sm). Lambang-lambang fonem tersebut adalah kata, dan kata dibentuk menjadi kalimat. Proses pembentukan tersebut terjadi pada ketiganya. Pada tingkat VM, huruf, kata dan kalimat terlihat sebagai lambang grafis, sedangkan pada tingkat PM terjadi proses pembunyian lambang. Lambang tersebut juga dalam bentuk kata, dan kalimat.

Selanjutnya dikemukakan bahwa untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis,

(b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Pada tingkatan membaca permulaan, pembaca belum memiliki keterampilan kemampuan membaca yang sesungguhnya, tetapi masih dalam tahap belajar untuk memperoleh keterampilan/kemampuan membaca. Membaca pada tingkatan ini merupakan kegiatan belajar mengenal bahasa tulis. Melalui tulisan itulah siswa dituntut dapat menyuarakan lambang-lambang bunyi bahasa tersebut, untuk memperoleh kemampuan membaca diperlukan tiga syarat, yaitu kemampuan membunyikan (a) lambang-lambang tulis, (b) penguasaan kosakata untuk memberi arti, dan (c) memasukkan makna dalam kemahiran bahasa. Membaca permulaan merupakan suatu proses ketrampilan dan kognitif. Proses keterampilan menunjuk pada pengenalan dan penguasaan lambang-lambang fonem, sedangkan proses kognitif menunjuk pada penggunaan lambang-lambang fonem yang sudah dikenal untuk memahami makna suatu kata atau kalimat

Menurut Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 50), membaca permulaan harus dilakukan secara bertahap, yaitu tahap pramembaca dan membaca. Pada tahap pramembaca anak akan diajarkan sebagai berikut: (a) Sikap yang baik pada waktu membaca, seperti sikap duduk yang benar, (b) Cara anak meletakkan buku di meja, (c) Cara anak memegang buku, (d) Cara anak dalam membuka dan membalik-balik buku, dan (e) Cara anak melihat dan memperhatikan tulisan.

Pada tahap membaca permulaan dan menulis permulaan, dititik beratkan pada kesesuaian antara tulisan dan bunyi yang ada, kelancaran dan kejelasan suara, pemahaman isi atau makna. Persiapan membaca didukung dengan pengalaman keaksaraan seperti membaca buku atau sering menggunakan tulisan maupun simbol saat pembelajaran. Bahan-bahan untuk membaca permulaan harus sesuai dengan bahasa dan pengalaman anak.

Menurut Herusantosa, 2001: 14), tujuan pembelajaran membaca dan menulis permulaan agar peserta didik mampu memahami dan menyuarakan kalimat sederhana yang ditulis dengan intonasi yang wajar, peserta didik dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat dalam waktu yang relatif singkat. Senada

dengan pendapat di atas, Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan mengajarkan membaca permulaan pada anak adalah: (a) Mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi, (b) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara, (c) Pengetahuan huruf –huruf dalam abjad dan ketrampilan menyuarakan wajib untuk dapat dipraktikkan dalam waktu singkat ketika anak belajar membaca lanjut.

Menulis permulaan adalah adalah cara merealisasikan symbol-simbol bunyi menjadi huruf yang dapat dikenal secara kongkrit sesuai dengan tata cara menulis yang baik. Adapun langkah-langkah menulis permulaan dapat dibagi menjadi dua yakni sebagai berikut; (a) pengenalan huruf (pengenalan huru dilakukan bersamaan dengan kegiatan membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pengenalan bentuk tulisan serta pelafalan dengan benar, (b) latihan (dalam membaca menulis permulaan, latihan dapat dimulai dari yang mudah ke yang sukar.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif kualitatif etnografi. Rancangan deskriptif kualitatif ialah pemberian penomoran yang terjadi di dalam latar interaksi kelas sebagaimana adanya. Fenomena-fenomena yang tampak telah dicatat, dipelajari, dianalisis dan dimaknai, kemudian dideskripsikan. Prosedur etnografi adalah (a) keterlibatan langsung peneliti secara intensif di latar kelas, (b) pencatatan secara berkesinambungan (proses), dan (c) kehati-hatian dalam menginterpretasi. Selain itu, Spradly (2006) menyatakan bahwa penelitian etnografi adalah penelitian yang melibatkan aktivitas belajar mengenai dunia orang yang telah belajar melihat, mendengar, berbicara, berpikir, dan bertindak dengan cara yang berbeda. Teknik etnografi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi *diary* yang melibatkan peneliti secara langsung berada di dalam kelas. Dilatar penelitian, pada waktu pembelajaran membaca dan menulis permulaan di kelas II SD Negeri Kota Ternate sedang berlangsung, peneliti (a) mencatat kejadian-kejadian dalam kelas atau konteks kelas, (b) merefleksi segera mungkin data dengan menambahkan

penjelasan dan penafsiran yang tepat sebelum lupa, dan (c) mengumpulkan data meringkas elemen-elemen kunci. Prosedurnya diidentifikasi sebagai pendekatan berorientasi pada proses dan berstandar pada paradigma kualitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup: (1) observasi, (2), catatan lapangan, (3) wawancara ,(4) perekaman dengan *tape recorder*, dan (5) tes . Sesuai dengan rancangan penelitian kualitatif, penelitian ini menggunakan instrumen utama manusia (Bogdan dan Bikjken 1992:52) yakni peneliti sebagai pengumpul data dan pemberi makna terhadap apa yang dikumpulkan. Adapun data yang dikumpulkan berupa fakta yang digunakan sebagai dasar analisis. Sumber data penelitian ini adalah guru dan siswa yang terlibat dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan dan analisis data berpedoman pada langkah-langkah analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (1984:21-23) dan Hopkins (1993:159:162) yaitu (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) penarikan kesimpulan. Sesuai dengan dengan jenis data seperti yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu maka analisis datanya dapat dibedakan menjadi tiga yaitu analisis data untuk (1) jenis data perencanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan, (2) penyajian pembelajaran membaca dan menulis permulaan (3) jenis data evaluasi dan hasil pengajaran keterampilan membaca dan menulis permulaan. Analisis kuantitatif hanya untuk menganalisis jenis data hasil pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Analisis kuantitatif digunakan untuk mengungkapkan keberhasilan pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Kota Ternate.

Untuk menghindari kesalahan atau kekeliruan data yang telah terkumpul, perlu dilakukan pengecekan keabsahan data. Pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*crebility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat (Moleong, 2004). Triangulasi merupakan teknik pengecekan keabsahan data yang didasarkan pada sesuatu di luar data untuk keperluan mengecek atau sebagai pembanding terhadap data yang telah ada

(Moleong, 2000). Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan data hasil observasi, hasil pekerjaan siswa, dan hasil wawancara terhadap subjek yang ditekankan pada pembelajaran membaca dan menulis permulaan pada siswa kelas II SD Negeri Kota Ternate.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Di SD Negeri Kota Ternate

Perencanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan MMP di kelas II SD Negeri Kota Ternate dapat dilakukan sebagai berikut (1) Menetapkan tema dan sub tema dalam kegiatan pembelajaran, (2) Menentukan tujuan pembelajaran, (3) Menyiapkan rencana pembelajaran pada setiap pertemuan, (4) Menyiapkan alat dan bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran, (5) Menyusun skenario pembelajaran, (6) Menyusun instrumen pembelajaran berupa soal-soal tes, lembar observasi, aktivitas siswa, lembar observasi aktivitas guru, dan lembaran catatan lapangan.

Aadapun Standar kompetensi aspek membaca permulaan di sekolah dasar ialah siswa mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara membaca lancar (bersuara) dan membaca nyaring beberapa kalimat sederhana. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam empat buah kompetensi dasar, yakni: (1) Membiasakan bersikap membaca yang benar, (2) Membaca nyaring, (3) Membaca bersuara (lancar) dan (4) Membacakan penggalan cerita

Untuk keterampilan menulis di kelas II (kelas rendah), kurikulum 2013 menetapkan standar kompetensi sebagai berikut: siswa mampu menulis beberapa kalimat yang dibuat sendiri dengan huruf lepas dan huruf sambung, menulis kalimat yang didektekan guru, dan menulis rapi menggunakan huruf sambung. Standar kompetensi ini diturunkan ke dalam tujuh buah kompetensi dasar, yakni: (1) membiasakan sikap menulis yang benar (memegang dan menggunakan alat tulis), (2) menjiplak dan menebalkan, (3) menyalin, (4) menulis permulaan, (5) menulis

beberapa kalimat dengan huruf sambung, (6) menulis kalimat yang didektekan guru , (7) menulis dengan huruf sambung.

Pelaksanaan Pembelajaran MMP di SD Negeri Kota Ternate

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas II SD Negeri Kota Ternate atas nama AS Menjelaskan bahwa Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri Kota Ternate dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang ditetapkan yakni 5x35 menit. Kegiatan diawali dengan interaksi awal yang meliputi: (1) Guru menyampaikan salam, (2) guru mengarahkan siswa berdoa bersama, (3) guru mengarahkan siswa berkonsentrasi agar dimulainya pembelajaran, dan (4) guru mengecek kehadiran siswa.

Selanjutnya Guru melakukan apersepsi dan motivasi dalam proses pembelajaran dengan cara memanggil seorang siswa membaca dan menulis permulaan sebuah kalimat pendek. Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa apakah pembacaan teks oleh seorang teman mereka itu sudah tepat. Siswa menjawab dengan tepat bahwa pembacaan teks yang dilakukan oleh teman mereka tersebut belum tepat, karena lafal dan intonasi belum tepat. Langkah berikut, guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertuang dalam RPP. Sebelum penyampaian materi pembelajaran, guru membagikan bahan ajar kepada siswa. Langkah berikut, guru menyampaikan materi pembelajaran. Adapun materi pembelajaran yang disampaikan adalah sebagai berikut. (1) pengertian membaca dan menulis permulaan (2) Langkah-langkah pembelajaran membaca dan menulis permulaan dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, (3) pengertian lafal, (4) Pengertian intonasi, (5) Pengertian jeda.

Secara umum hasil temuan menunjukkan bahwa, Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan dilaksanakan oleh guru dengan mengacu pada desai RPP yang telah disusun pada tahap perencanaan, pelaksanaan dan tahap akhir. Dalam pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis di SD Negeri Kota Ternate dapat diperoleh bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas II SD, guru menggunakan berbagai strategi dan metode pembelajaran membaca dan menulis permulaan MMP.

Adapun metode MMP yang digunakan oleh oleh AS, guru SD Negeri adalah sebagai berikut; Metode Eja, metode Bunyi, Metode Suku Kata, Metode Kata, Metode Global, dan Metode SAS. Dalam penggunaan metode tersebut guru belum menggunakan langkah-langkah pembelajaran secara tepat serta guru belum mengikuti langkah-langkah dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan.

Adapun langkah-langkah pembelajaran menulis permulaan yang harus diikuti yakni sebagai berikut; (a) pengenalan huruf (pengenalan huru dilakukan bersamaan dengan kegiatan membaca permulaan. Penekanan pembelajaran diarahkan pengenalan bentuk tulisan serta pelafalan dengan benar, (b) latihan (dalam membaca menulis permulaan, latihan dapat dimulai dari yang mudah ke yang sukar.

Selanjutnya, langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan yang harus diikuti sebagai berikut; *pertama* pra membaca. Pada tahap persiapan (pramembaca) ini, pada anak dikenalkan tentang: Sikap duduk yang baik, Cara meletakkan atau cara menempatkan buku di meja, Cara memegang buku, Cara membalik halaman buku yang tepat, dan Melihat / memperhatikan gambar atau tulisan. *Ke dua* Pada tahap membaca permulaan ini anak dikenalkan tentang: Lafal atau ucapan kata (menirukan guru), Intonasi kata dan intonas kalimat(lagu kalimat sederhana),huruf- huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak, Kata – kata baru yang bermakna(menggunakan huruf-huruf yang sudah di kenal) dan *ketiga* pasca membaca. Pada tahap ini kegiatan pembelajaran diakhir ndengan cara guru memberikan penguatan kembali kepada siswa.

Penilaian Pembelajaran MMP di kelas II SD Negeri Kota Ternate.

Hasil pengamatan dan pengkajian dokumen Penilaian pembelajaran membaca dan menulis permulaan MMP di SD Negeri Kota Ternate. Diperoleh bahwa, penilaian pembelajaran dapat dilakukan melalui penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Menurut AS guru SD Negeri Kota Ternate “ penilaian proses dapat dilakukan selama proses belajar mengajar atau proses pembelajaran berlangsung. Menurutnya Dalam proses pembelajaran Guru memperhatikan, aktivitas belajar, respon belajar, kegiatan belajar, minat belajar, sikap dan upaya upaya siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran MMP. Tujuan dari penilai proses yang dilakukan oleh Guru kelas II SD Negeri Ternate yakni memantau perkembangan dan kemajuan belajar siswa, serta mengetahui masalah-masalah dan kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa selama proses belajar mengajar. Selain menemukan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa guru juga melihat respond dan tanggapan siswa terhadap kemajuan belajar yang dicapainya.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa informasi yang terekam melalui poses ini meliputi tiga ranah yakni, ranah kognisi, afeksi, dan psikomotor. Menurut AS dalam penilaian MMP di kelasnya guru tidak hanya mengandalkan satu jenis alat penilaian tertentu. Alat penilaian yang berkaitan dengan tes hasil belajar MMP cocok untuk menggali informasi yang berkaitan dengan kemampuan kognisi, sedangkan hal yang berkaitan dengan kemampuan afeksi dan psikomotor lebih cocok digali dengan penilaian non tes.

Adapun alat penilaian teknik tes dapat dilakukan secara tertulis, lisan dan perbuatan. Tes tertulis merupakan alat penilaian dan penyajian maupun pengerjaannya dilakukan dalam bentuk tertulis. Tes lisan merupakan alat penilaian yang penyajian dan pengerjaannya dilakukan dalam bentuk lisan baik berupa pertanyaan atau pernyataan. Sedangkan tes perbuatan merupakan alat penilaian yang penugasannya dapat disampaikan secara tertulis atau lisan pengerjaannya oleh siswa dilakukan dalam bentuk penampilan atau perbuatan.

Penilaian Membaca permulaan dilakukan dalam bentuk membaca nyaring, mengisi wacana rumpang, menjawab dan mengajukan pertanyaan dari teks tertulis (teks sederhana); adapun tes membaca nyaring dapat dilakukan sebagai berikut siswa diminta untuk melafalkan lambag tertulis baik berupa huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana. Melalui tes ini guru dapat menilai kemampuan siswa dalam mengidentifikasi lambang-lambang bunyi, melafakannya, dan memaknanya.

Secara umum Hasil penilaian pembelajaran membaca dan menulis permulaan dapat di peroleh data sebagai berikut; perencanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan mencapai 67 %, perencanaan pembelajaran membaca dan menulis

permulaan mencapai 60%, dan penilaian pembelajaran membaca dan menulis permulaan mencapai 64,5%

E. KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data dan hasil temuan penelitian serta pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, maka sebagai kesimpulan akhir yang dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Perencanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan yang meliputi: (1) merumuskan indikator. (2) Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media, dan sumber belajar. (3) Merencanakan scenario kegiatan pembelajaran (4) Merancang pengelolaan kelas, dan (5) Merencanakan prosedur, jenis, dan menyiapkan alat penilaian.
2. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD Negeri Kota Ternate yaitu guru belum mengikuti tahap pra penulisan dan membaca, tahap membaca dan menulis, dan tahap pasc membaca dan menulis permulaan.
3. Evaluasi pembelajaran membaca dan menulis permulaan di SD Negeri Kota Ternate adalah evaluasi proses dan evaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi proses pembelajaran meliputi aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca dan menulis permulaan meliputi tahap pra penulisan dan membaca, tahap membaca dan menulis, dan tahap pasc membaca dan menulis permulaan. Hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran membaca dan menulis, 67% pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis permulaan 60 % dan evaluasi pembelajaran mencapai 64,5%.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, S. (1996). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Anderson, J. 1996. *Efficient Reading: A Parctical Guide*. Sydney: McGrawHill Book Co.

- Depdikbud. 2006b. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Standar Kompetensi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdiknas.
- Goodman, Y. M. 1991. *How Children Construct Literacy. Piagetian Perspective*. Newark, DE: Internasional Reading Assosiation.
- Moleong, J., Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung; PT Remaja Rosda Karya.
- Miles dan humberman. 2007. *Analisis data kualitatif. Buku sumber tentang metode metode baru*. Jakarta: Uiversitas Indonesia press.
- Hamalik, O. (2003). *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahim, F. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rubin. D. 1993. *A Practical Approach to Teaching Reading*. Boston: Allyn and Bacon.
- Syafi'ie, I. 1999. *Terampil Berbahasa Indonesia I*. Jakarta Gheneral Bhakti Pratama.
- Somadayo. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta. PT. Graha Ilmu.
- Syarif Elina, dkk.2009. *Pembelajaran Menulis*. Jakarta: Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Bahasa.
- Tarigan, H.G. (1993). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, H. G. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung Angkasa.
- Tampubolon, D. P. 1990. *Kemampuan Membaca: Teknik Membaca Efektif dan Efisien*. Bandung: Angkasa.
- Wiersma, Wiliam. 1991. *Research Methods in Education: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon.

